Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3030-9743

MENTRANSFORMASI ANGKA MENJADI DAMPAK NYATA DENGAN ANALISIS KONTRIBUSI KEUANGAN PT BANK MANDIRI TERHADAP PENCAPAIAN SDGS 8 & 13

Gita Putri Rahmawati[1]; Nazila Tri Ambarwati[2]
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya[1,2]
gita.23327@mhs.unesa.ac.id [1];
nazilah.23321@mhs.unesa.ac.id [2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-8 dan ke-13. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis data sekunder dari laporan keberlanjutan Bank Mandiri periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri telah mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG (*Environmental*, *Social*, *and Governance*) ke dalam strategi bisnisnya, tercermin dalam berbagai inisiatif seperti pembiayaan hijau, inklusi keuangan, dan program tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa peluang peningkatan, seperti perluasan cakupan pembiayaan berkelanjutan dan penguatan pengukuran dampak sosial. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi Bank Mandiri dalam memperkuat komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan serta bagi sektor perbankan secara keseluruhan dalam mendukung pencapaian SDGs.

Kata kunci : Bank Mandiri, SDGs, Keuangan Berkelanjutan, Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Perubahan Iklim.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global yang semakin intensif, ditandai dengan peningkatan frekuensi dan intensitas peristiwa ekstrim seperti banjir, kekeringan, dan badai, telah menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan hidup manusia. Laporan IPCC, "Climate Change 2023: Synthesis Report", telah secara jelas menunjukkan bahwa perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia telah menyebabkan perubahan yang cepat dan meluas pada sistem Bumi. Dampaknya tidak hanya terbatas pada kerusakan lingkungan, tetapi juga memperparah ketimpangan sosial, mengancam kehidupan dan mata pencaharian masyarakat, terutama bagi kelompok yang paling rentan. Untuk mengatasi krisis ini, transformasi mendasar dalam perilaku dan sistem sosial ekonomi menjadi kunci, salah satunya yaitu menerapkan pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan kini menjadi solusi global untuk menjamin kesejahteraan jangka panjang, sehingga krisis yang kita hadapi dapat teratasi secara berkelanjutan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang disepakati oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan peta jalan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Ke-17 tujuan SDGs yang saling terkait ini, dengan target pencapaian pada tahun 2030, membentuk suatu jaringan yang saling menguatkan. Khususnya, tujuan ke-8 dan ke-13 saling melengkapi, menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari upaya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Agar transformasi menuju pembangunan berkelanjutan yang digambarkan dalam

SDGs dapat terwujud, diperlukan inovasi dalam sistem keuangan untuk mengalokasikan modal secara lebih efisien ke sektor-sektor yang mendukung tujuan tersebut. Keuangan berkelanjutan merupakan suatu pendekatan komprehensif dalam sektor jasa keuangan yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam POJK 51 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dengan menjadikan keuangan berkelanjutan sebagai inti dari operasinya, sektor jasa keuangan dapat berkontribusi secara substansial dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan global, salah satunya yaitu sektor perbankan.

Sektor perbankan memilki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDGs melalui fungsi intermediasinya, yaitu menyalurkan dana ke sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan aksesnya yang luas terhadap data pasar dan pemahaman mendalam tentang dinamika ekonomi, perbankan memiliki peta jalan yang jelas untuk mengarahkan investasi menuju proyek-proyek yang berkelanjutan (Copper dalam Rival, 2023) Bank tidak hanya bertindak sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pembiayaan hijau. Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDGs melalui berbagai kegiatan bisnis intinya. Bank dapat memberikan layanan keuangan kepada masyarakat yang kurang terlayani, seperti pinjaman mikro, akses kredit, dan layanan keuangan digital, untuk memberdayakan kelompok rentan dan menciptakan lapangan kerja yang layak (SDG 8: *Decent Work and Economic Growth*). Selain itu, bank berperan penting dalam mendanai proyek energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, dan biomassa, guna mendukung mitigasi perubahan iklim (SDG 13: *Climate Action*). Dukungan perbankan dalam hal ini sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan inklusif.

Sebagai bank dengan aset terbesar di Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan. Melalui kerangka kerja keberlanjutan 2024-2028, Bank Mandiri berambisi menjadi pionir dalam transisi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon, dengan target mencapai *Net Zero Emissions* pada tahun 2030. Komitmen ini diwujudkan melalui tiga pilar utama yaitu perbankan berkelanjutan, operasi berkelanjutan, dan kontribusi sosial yang lebih luas. Upaya ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang telah disepakati secara global oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.. Dilatarbelakangi oleh penjelasan sebelumnya, penulis ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana Bank Mandiri, sebagai pemimpin industri perbankan di Indonesia, dapat mengubah komitmen keberlanjutannya menjadi dampak nyata bagi pencapaian SDGs ke-8 dan ke-13. Melalui analisis kritis terhadap mekanisme keuangan dan pelaporan keberlanjutan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah-celah dan peluang dalam upaya Bank Mandiri dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kontribusi yang lebih signifikan dalam konteks transformasi angka menjadi dampak nyata.

Pertanyaan peneliti adalah bagaimana mekanisme keuangan PT. Bank Mandiri berkontribusi terhadap pencapaian SDGs 8 & 13?

TINJAUAN PUSTAKA

Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan serangkaian 17 tujuan dan 168 sasaran global sebagaimana Gambar 1 yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), bertujuan menjadi panduan pembangunan global hingga 2030 dengan menekankan keseimbangan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, serta mencakup tujuan untuk

memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif (Panuluh dan Fitri, 2016). Menurut Bappenas (2023), SDGs berkomitmen untuk tidak meninggalkan siapapun dalam proses pembangunan, dan menjadi kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs), yang berakhir dalam tahun 2015. Setiap tujuan SDGs diterjemahkan ke dalam 169 target yang saling berhubungan untuk memastikan pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan.



Source: Sustainable Development Goals (Hayati et al., 2020)
Gambar 1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (SDG 8)

Menurut United Nations (2023), SDGs 8 menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan fokus pada penciptaan pekerjaan yang layak serta mendorong produktivitas ekonomi. Bank dan institusi keuangan memainkan peran penting dalam membuka lapangan kerja, terutama melalui kebijakan kredit dan investasi dalam sektor sektor produktif. Berdasarkan laporan Bappenas (2023), kebijakan keuangan yang disusun secara strategis dan efektif dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi angka pengangguran, terutama di kalangan usia muda dan produktif. ESG-Sustainability Report juga menunjukkan peran aktif dalam mencapai tujuan ini melalui kebijakan kredit dan investasi yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan faktor dominan dalam pembentukan lapangan kerja baru di Indonesia.

Penanganan Perubahan Iklim (SDG 13)

SDG 13 bertujuan untuk mengurangi perubahan iklim melalui adaptasi dan mitigasi. Laporan dari SDGs UN (2023) menekankan bahwa perubahan iklim adalah ancaman terbesar bagi pembangunan berkelanjutan dan tindakan segera diperlukan untuk mengatasinya. Laporan tersebut juga menunjukkan pentingnya meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap risiko terkait iklim serta meningkatkan edukasi dan kesadaran akan mitigasi perubahan iklim.

Sektor Keuangan

Tujuan utama sektor keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan akan jasa keuangan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Ellahi et al., 2021). Zhuang et al., (2009) berpendapat bahwa perkembangan sektor keuangan dapat memicu suatu siklus ekonomi yang konstruktif. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan, akan tercipta lebih banyak peluang usaha, sehingga akan memicu laju

pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Seperti yang ditegaskan oleh Inggrid (2006), sektor keuangan bertindak sebagai jembatan antara kebijakan moneter dan kondisi ekonomi riil, dengan tujuan utama menjaga stabilitas harga dan mendukung kebijakan bank sentral. Sektor keuangan berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan investor dengan pihak-pihak yang membutuhkan modal untuk kegiatan produktif melalui berbagai layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan (Nasution, 2021). Lembaga keuangan merupakan komponen utama sektor keuangan, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pergerakan uang dalam perekonomian (Majid et al., 2014). Lembaga jasa keuangan yang mengelola sektor keuangan di Indonesia yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Konsep Keberlanjutan (*Sustainability Concept*)

Purvis et al, 2019 menegaskan bahwa keberlanjutan bukanlah tujuan statis, melainkan proses dinamis yang membutuhkan adaptasi terus-menerus untuk menyeimbangkan kepentingan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Goodland dalam Elsawy & Youssef 2023 berpendapat bahwa keberlanjutan mengharuskan kita untuk mengelola skala aktivitas ekonomi sedemikian rupa sehingga tidak melebihi kapasitas daya dukung ekosistem. Selain itu, distribusi sumber daya yang adil dan alokasi yang efisien juga menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan.

Keuangan Keberlanjutan (*Sustainable Finance*)

Sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017, Keuangan berkelanjutan merupakan komitmen sektor jasa keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dalam setiap aktivitasnya. Sejalan dengan penerbitan peraturan tersebut, OJK juga telah merilis Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang memberikan kerangka kerja komprehensif bagi pengembangan industri keuangan berkelanjutan di Indonesia. Roadmap ini merinci langkah-langkah strategis, target, dan indikator kinerja yang perlu dicapai oleh seluruh pelaku industri untuk mewujudkan sistem keuangan yang lebih berkelanjutan. Implementasi roadmap ini diharapkan terefleksi dalam laporan keberlanjutan (Sustainable Report) setiap perusahaan, sebagai bukti komitmen perusahaan dalam berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Program keuangan berkelanjutan di Indonesia bertujuan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan bagi generasi mendatang, meningkatkan daya saing lembaga jasa keuangan, dan berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim (Valdiansyah & Widiyati, 2024).

Peran Perbankan Dalam Mencapai SDGs

Lembaga keuangan, khususnya perbankan, telah diakui sebagai salah satu fondasi utama dalam pembangunan berkelanjutan. Studi terbaru (Avrampou et al., 2019) mengidentifikasi adanya upaya yang semakin meningkat dari lembaga perbankan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs ke dalam kegiatan bisnis mereka. Menurut Raut, Cheikhrouhou, dan Kharat (2017), keputusan pembiayaan yang diambil oleh bank memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan menghijaukan prosedur pinjaman, bank dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnis. Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi Indonesia semakin strategis. Seperti yang ditegaskan oleh Maryanti et al., 2021, sektor perbankan di Indonesia telah membuktikan dedikasi tinggi dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dari meningkatnya adopsi integrasi aspek ESG dalam pengambilan keputusan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini memilih PT Bank Mandiri Tbk. sebagai representasi dari industri perbankan di Indonesia mengingat skala operasinya yang besar dan beragamnya produk serta layanan yang ditawarkan. Karena perannya yang strategis dalam sektor keuangan Indonesia dan potensinya untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi utama Bank Mandiri dalam pencapaian SDGs 8 dan 13, mengukur dampak finansial dari inisiatif keberlanjutan, serta mengidentifikasi celah dan peluang untuk meningkatkan kontribusi di masa depan.

Desain Penelitian

Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggali lebih dalam data-data numerik yang terkait dengan kontribusi Bank Mandiri terhadap SDGs 8 dan 13. Analisis mendalam ini memungkinkan kita untuk memahami secara rinci bagaimana kebijakan keuangan Bank Mandiri berdampak pada berbagai aspek, mulai dari pertumbuhan ekonomi hingga upaya mitigasi perubahan iklim.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis data sekunder dari laporan keberlanjutan PT Bank Mandiri selama periode 2021-2023. Data kuantitatif yang diperoleh, seperti nilai total pembiayaan hijau, jumlah UMKM yang mendapatkan pembiayaan berkelanjutan, dan skor ESG, dianalisis secara deskriptif untuk mengukur kontribusi Bank Mandiri terhadap pencapaian SDGs 8 dan 13.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini mengadopsi pendekatan triangulasi dengan mengandalkan data dokumentasi, terutama laporan keberlanjutan PT Bank Mandiri dari tahun 2021 hingga 2023. Triangulasi sumber data ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai bagian laporan, seperti laporan keuangan, laporan tanggung jawab sosial, dan laporan keberlanjutan secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik keberlanjutan perusahaan dan meminimalisir bias dalam data.

Teknik Analisis Data

Sebagai langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari laporan keberlanjutan PT Bank Mandiri selama tiga tahun terakhir, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis konten. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan secara kuantitatif alokasi dana, jumlah proyek, dan indikator kinerja kunci yang terkait dengan SDGs 8 dan 13. Sementara itu, analisis konten akan diterapkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam laporan keberlanjutan, seperti strategi keberlanjutan, tantangan, dan peluang yang dihadapi Bank Mandiri dalam mencapai SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendorong keberlanjutan perusahaan, Bank Mandiri berkomitmen untuk mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih beragam dan efektif. Upaya ini sejalan dengan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SE-3/MBU/04/2022 tentang Kebijakan Tempat Kerja yang Terhormat (RKT) atau Kebijakan Perilaku Terhormat di Tempat Kerja pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam rangka menjalankan RWP ini, Bank Mandiri memiliki kebijakan dan prosedur yang menjunjung tinggi nilai-nilai untuk memperlakukan setiap orang dengan hormat dan menghindari pelecehan, kekerasan, atau diskriminasi. Penerapan RWP tidak hanya bertujuan untuk menjunjung tinggi martabat manusia, tetapi juga untuk membuat tempat

kerja menjadi lebih aman dan nyaman. Penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) juga sejalan dengan kebijakan ini, khususnya terkait komponen sosial. Inisiatif sosial yang sejalan dengan penerapan RWP adalah "Hak Asasi Manusia," yang mengacu pada bagaimana bisnis menangani dan menegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam operasi sehari-hari mereka.

Bank Mandiri selama ini telah menjadi pendukung tetap program pengembangan usaha dan pemberdayaan petani setempat. Pembangunan Pusat Pengolahan Beras Terpadu (SPBT) di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali menjadi salah satu contohnya. SPBT seluas 395 hektare yang terletak di Desa Penyaringan, Subak Tibubeleng ini berpotensi menghasilkan hingga 24 ton beras per hari jika dioperasikan selama delapan jam. Bank Mandiri mendukung petani melalui inisiatif SPBT ini dengan memberikan pelatihan manajemen dan kemampuan pemasaran kontemporer, yang diharapkan dapat meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah dan membangun ekosistem pertanian yang mandiri.

Melalui koperasi tani dan/atau kelompok tani, petani juga turut terlibat dalam inisiatif SPBT. Sebagian saham SPBT yang sudah berjalan dimiliki oleh organisasi tani. Melalui proses ini, diharapkan kelembagaan tani dapat naik kelas dan menjalankan usahanya pada level perseroan terbatas (PT). Pembangunan fasilitas ini merupakan salah satu bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Bank Mandiri. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 12.522 petani yang terlibat dalam pengelolaan dan operasional SPBT di Pamarican dan Kebumen. Berdasarkan data statistik tahun 2021, tercatat sebanyak 6.200 petani dan 258 organisasi tani telah berpartisipasi dalam SPBT Pamarican yang telah berjalan cukup lama. Dengan menyalurkan Kredit Usaha Mikro (KUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bank Mandiri tidak hanya membantu pengembangan fasilitas, tetapi juga mendorong inklusi keuangan dan permodalan petani untuk mengelola lahan pertanian. Tujuannya adalah untuk memudahkan masyarakat prasejahtera atau kurang mampu dalam mengakses layanan keuangan (access to finance). Hingga Juni 2022, sektor pertanian dilaporkan telah menerima penyaluran KUM sebesar Rp5,65 triliun.

Sejalan dengan upaya mendorong pengembangan ekonomi inklusif dan ekosistem kerja layak, serta mendorong produktivitas ekonomi melalui inovasi, Bank Mandiri berhasil membukukan pertumbuhan kinerja yang solid sepanjang tahun 2022 melalui penerapan strategi bisnis yang konsisten terhadap pasar prospektif dan proses optimalisasi digital perusahaan. Pada tahun 2022, rasio dana murah (*Current Account and Saving Account*/CASA) dan volume bisnis Bank Mandiri di seluruh kategori tumbuh sebagai konsekuensi dari peningkatan efisiensi perusahaan.

Capaian ini dibuktikan dengan pertumbuhan transaksi digital Bank Mandiri melalui Livin' dan Kopra by Mandiri yang cukup signifikan. Selama 15 bulan terakhir, lagu Mandiri “Livin” telah diunduh lebih dari 22 juta kali. Jumlah nasabah Mandiri yang menggunakan Kopra yang kini juga dapat diakses melalui aplikasi seluler mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hampir empat kali lipat, dalam kurun waktu satu tahun belakangan, yakni mencapai 83 ribu orang. Lebih dari 1,64 miliar transaksi finansial telah ditangani Livin' by Mandiri berkat sejumlah penyempurnaan yang telah dilakukan tahun lalu. Sementara itu, nilai transaksi Mandiri Livin' pada tahun 2022 mencapai Rp2.435 triliun, tumbuh 48,4% secara *year-over-year* (YoY) dari tahun sebelumnya.

Selain mengejar profit, Bank Mandiri berkomitmen untuk menyeimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam setiap kegiatan bisnisnya. Tiga pilar yang menyusun Kerangka ESG bank berlogo pita emas tersebut adalah: Perbankan Berkelanjutan,

Operasional Berkelanjutan, dan Keberlanjutan di Luar Perbankan. Dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 14,7%, Bank Mandiri telah mengalokasikan Portofolio Berkelanjutan sebesar Rp278 triliun dari pilar Perbankan Berkelanjutan. Di mana Rp139 triliun berasal dari Portofolio Sosial dan Rp139 triliun merupakan bagian dari Portofolio Hijau, menjadikan Bank Mandiri sebagai Pemimpin Pasar Hijau di Indonesia. Bagi klien grosir dan ritel, hal ini dicapai dengan bantuan sejumlah produk pembiayaan berkelanjutan, termasuk hipotek hijau, pembiayaan korporasi dalam transisi, pembiayaan EV, dan pinjaman terkait keberlanjutan. Dengan mendirikan Pusat ESG bagi klien, kami juga menyediakan Layanan Konsultasi ESG.

Sejak tahun 2019, Bank Mandiri telah melakukan penghitungan emisi karbon untuk pilar ESG kedua, *Sustainable Operation*, yang akan diimplementasikan pada tahun 2021–2023. Hingga Juni 2024, total emisi operasional mencapai 117.566 tCO2e dan penghitungannya masih terus dilakukan hingga akhir tahun. Mengingat asesmen awal (*baseline*) Bank Mandiri pada tahun 2019 sebesar 358.753 tCO2e, penurunan ini menunjukkan tren yang baik. Untuk pencatatan emisi operasional, digunakan platform Digital Carbon Tracking yang pengukurannya dilakukan di tingkat cabang. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan, Bank Mandiri telah meluncurkan program *Green Business Mindset* yang bertujuan untuk membekali seluruh karyawan dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sesuai pilar *Sustainability Beyond Banking* tahun 2021–2023, Bank Mandiri mengutamakan inklusi keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Misalnya, Rice Milling Unit telah memberikan manfaat kepada lebih dari 27.520 petani, Rumah BUMN telah terserap oleh 6.590 UMKM, Program Mandiri Sahabatku berhasil memberdayakan 18.403 pekerja migran, sementara Wirausaha Muda Mandiri (WMM) telah menciptakan 751 pengusaha baru, menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip ESG dan keberlanjutan. Melalui berbagai inisiatif seperti pembangunan SPBT, penyaluran KUM dan KUR, serta pengembangan produk dan layanan keuangan berkelanjutan, Bank Mandiri telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDG 8 dan 13. Selain itu, penerapan ESG telah berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dan reputasi merek. Studi yang dilakukan menyimpulkan bahwa PT Bank Mandiri telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam operasional bisnisnya.. Melalui berbagai inisiatif yang telah dijalankan, seperti pembangunan Pusat Pengolahan Beras Terpadu (SPBT), penyaluran Kredit Usaha Mikro (KUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta pengembangan produk dan layanan keuangan berkelanjutan, Melalui berbagai inisiatif, Bank Mandiri telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dengan fokus khusus pada pertumbuhan ekonomi inklusif dan penanganan perubahan iklim.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder dari referensi perusahaan, seperti laporan keberlanjutan dan situs web perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang akurat.

REFERENSI

A Literature Review (Adb Economics Working Paper Series No. 173). Retrieved From www.adb.org/sites/default/files/publication/28391/economics-wp173.pdf

A Zhuang et al., (2009). Financial Sector Development, Economic Growth, and Poverty Reduction: A Literature Review. ADB Economics Working Paper Series. http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1617022

Avrampou, Anna & Skouloudis, Antonis & Iliopoulos, George & Khan, Nadeem. (2019). Advancing the Sustainable Development Goals: Evidence from leading European banks. Sustainable Development. 27. 10.1002/sd.1938. http://dx.doi.org/10.1002/sd.1938

Bank Mandiri. (2023). Mandiri ESG Guiding Principle. Retrieved from www.bankmandiri.co.id/documents/20143/249042147/Mandiri+ESG+Guiding+Principle.pdf/5bbaff8f-96bf-150a-37e0-f6f92fe85e76?t=1714029975858

Bank Mandiri. (2023). Sustainability Report (SR Mandiri Mar20b). Retrieved from https://www.bankmandiri.co.id/documents/20143/120927752/SR+Mandiri+Mar20b.pdf/afaf33df-ca83-e350-78a5-e99969af5d11?t=1679320769763

Economic Growth - United Nations Sustainable Development. (N.D.). Retrieved From https://www.un.org/sustainabledevelopment/economic-growth/#tab-2f1cc1f12f763777498

Elsawy, M., & Youssef, M. (2023). Economic Sustainability: Meeting Needs without Compromising Future Generations. International Journal of Economics and Finance, 15(10), 23-31. https://doi.org/10.5539/ijef.v15n10p23

Ellahi, N., Kausar, A. K., Awais, M., Affandi, H., Saghir, R., & Qaim, S. (2021). Investigating The Institutional Determinants Of Financial Development: Empirical Evidence From Saarc Countries. Sage Open, 11(2), 1-12. https://doi.org/10.1177/21582440211006029

Gunawan N, Tukiainen K, Boulle B (2022) Green infrastructure investment opportunities. Indonesia: Green Recovery 2022 Report. Climate Bonds Initiative, UK. https://www.adb.org/sites/default/fles/publication/780886/green-infrastructure-investment-indonesia-2022.pdf

Ielasi, F., Bellucci, M., Biggeri, M., & Ferrone, L. (2023). Measuring banks' sustainability performances: The BESGI score. Environmental Impact Assessment Review, 102. https://doi.org/10.1016/j.eiar.2023.107216

Inggrid, I. (2006). Sektor Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan Kausalitas Dalam Multivariate Vector Error Correction Model (Vecm). Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 8(1), 40-50. https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.%2040-50

IPCC, 2023: Summary for Policymakers. In: Climate Change 2023: Synthesis Report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Core Writing Team, H. Lee and J. Romero (eds.)]. IPCC, Geneva, Switzerland, pp. 1-34, https://www.ipcc.ch/report/sixth-assessment-report-cycle/

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas). (2023). SDGs 2023 - SDGs Indonesia. Retrieved from https://sdgs.bappenas.go.id/

Majid, M. S. A., Dewi, S., & Aliasuddin, A. (2021). Peran Sektor Keuangan dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah, 2(1), 71-91. https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6183

Masrohatin, S., Mutmainah, S., Mukaromah, L. (2023). Peran Sosialisasi Ketaspenan Untuk Mengetahui Program Layanan Dan Produk Pada Pt. Bank Mandiri Taspen Kantor Cabang Jember. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan. https://doi.org/10.59818/jpm.v3i2.529

Maryanti, M., Putra, F. P., Ariyanto, E., & Anwar, A. I. (2021). Banking Sustainability in Indonesia. Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education (ICLSSEE 2021), 6-3, 2305976. https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305976

Nasution, L. Z. (2021). Penguatan Peran Sektor Keuangan bagi Percepatan Pemerataan Kesejahteraan. Journal of Regional Economics Indonesia, 2(1), 71-91. https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6183

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL%20Penjelasan%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf

Otoritas Jasa Keuangan (2022) Indonesia Green Taxonomy Edition 1.0. Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Taksonomi-Hijau-Indonesia-Edisi-1---2022.aspx

Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan pelaksanaan sustainable development goals (SDGs) di Indonesia. Briefing Paper, 2(1), 1-25. https://sdg2030indonesia.org/an-component/media/upload-book/Briefing paper No 1 SDGS -2016-Meila Sekar.pdf

Purvis, B., Mao, Y., & Robinson, D. (2018). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. Sustainability Science, 14(5), 681-695. https://doi.org/10.1007/s11625-018-0627-5

Raut, R., Cheikhrouhou, N., and Kharat, M. (2017) Sustainability in The Banking Industry: A Strategic Multi-Criterion Analysis. Bus. Strat. Env., 26: 550–568. https://doi.org/10.1002/bse.1946

Rival, P. (2023). Analisis penerapan sustainable finance dan sustainability governance pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 berkaitan dengan komitmen terhadap isu perubahan iklim (SDG 7 dan SDG 13). http://hdl.handle.net/123456789/15523

Sudrajad, O. Y. (2021). The Implication of Banking Regulation on Bank Business Model: Evidence from the ASEAN Countries. Journal of Financial Regulation and Compliance. http://dx.doi.org/10.1108/JFRC-11-2020-0109